

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK PERIODE 2015-2024

Ismail^{1*}, Muhamad Nurhamdi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: ismailstj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun ($n = 10$), yang diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik (normalitas, non-multikolinearitas, non-heteroskedastisitas, dan non-autokorelasi). Hasil uji t menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (t hitung $6,203 > t$ tabel $2,365$; Sig. $0,000 < 0,05$), sedangkan Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (t hitung $-4,759$; Sig. $0,002 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA (F hitung $19,247 > F$ tabel $4,74$; Sig. $0,001 < 0,05$), dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar $0,802$, yang berarti $80,2$ persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pada industri petrokimia yang padat modal, percepatan perputaran kas berperan strategis dalam meningkatkan profitabilitas, sementara perputaran modal kerja yang terlalu tinggi justru dapat menekan profitabilitas akibat keterbatasan dana pada aset lancar. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan pada sektor padat modal serta manfaat praktis bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan kas dan modal kerja perusahaan.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran modal kerja, profitabilitas, return on assets, industri petrokimia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover and Working Capital Turnover on Profitability, as proxied by Return on Assets (ROA), at PT Chandra Asri Petrochemical Tbk during the 2015-2024 period. This study employs an associative quantitative approach using secondary data drawn from the company's annual financial statements over ten years ($n = 10$), processed through multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27. The results show that the regression model satisfies all classical assumption tests (normality, non-multicollinearity, non-heteroscedasticity, and non-autocorrelation). The partial t -test results indicate that Cash Turnover has a positive and significant effect on ROA (t count $6.203 > t$ table 2.365 ; Sig. $0.000 < 0.05$), whereas Working Capital Turnover has a negative and significant effect on ROA (t count -4.759 ; Sig. $0.002 < 0.05$). Simultaneously, both independent variables are proven to have a significant effect on ROA (F count $19.247 > F$ table 4.74 ; Sig. $0.001 < 0.05$), with a coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.802 , meaning that 80.2 percent of the variation in ROA can be explained by these two variables. These findings confirm that in the capital-intensive petrochemical industry, accelerating cash turnover plays a strategic role in improving profitability, while an excessively high working capital turnover may instead suppress profitability due to constrained funds tied up in current assets. This study contributes academically to the development of financial management theory in capital-intensive sectors and offers practical benefits for management and investors in evaluating the efficiency of corporate cash and working capital management.

Keywords: cash turnover, working capital turnover, profitability, return on assets, petrochemical industry

PENDAHULUAN

Industri kimia dan petrokimia global saat ini menempati posisi yang sangat strategis dalam menopang rantai pasok manufaktur dunia, sebab hampir seluruh produk turunannya, mulai dari plastik, tekstil sintetis, pupuk, hingga komponen elektronik, menjadi bahan baku utama bagi berbagai sektor industri hilir. Menurut International Energy Agency (IEA), bahan baku petrokimia menyerap sekitar dua belas persen dari total permintaan minyak dunia dan proporsi tersebut diproyeksikan terus meningkat seiring pesatnya pertumbuhan permintaan plastik, pupuk, dan produk turunan lainnya di berbagai belahan dunia. Data IEA juga menunjukkan bahwa negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan kawasan Eropa mengonsumsi plastik hingga dua puluh kali lipat dan pupuk hingga sepuluh kali lipat lebih besar dibandingkan negara berkembang seperti India dan Indonesia dalam basis per kapita, sebuah kesenjangan yang sekaligus menyiratkan besarnya potensi pertumbuhan pasar petrokimia di masa depan. Kondisi ini menempatkan perusahaan petrokimia pada posisi yang unik, sebab di satu sisi permintaan jangka panjang terus tumbuh, namun di sisi lain industri ini dikenal sangat padat modal (capital intensive) dan sensitif terhadap fluktuasi harga energi maupun nilai tukar. Nilai pasar petrokimia global sendiri diperkirakan mencapai kisaran 645 hingga 700 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2024-2025 dan diproyeksikan tumbuh hingga lebih dari satu triliun dolar pada dekade berikutnya, yang menegaskan betapa besarnya skala modal kerja yang harus dikelola oleh setiap pelaku industri di dalamnya. Skala usaha yang sedemikian besar menuntut pengelolaan kas dan modal kerja yang benar-benar efisien, karena kesalahan pengelolaan arus kas jangka pendek dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, isu efisiensi keuangan jangka pendek pada industri petrokimia bukan sekadar persoalan teknis akuntansi, melainkan persoalan strategis yang menentukan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Tantangan pengelolaan keuangan pada industri petrokimia semakin terasa apabila dikaitkan dengan kondisi pasar global yang tengah mengalami tekanan margin akibat

kelebihan pasokan. Laporan riset industri dari Wood Mackenzie mencatat bahwa kapasitas produksi etilena global meningkat lebih dari empat puluh juta ton antara tahun 2020 hingga 2025, jauh melampaui pertumbuhan permintaan pada periode yang sama, sehingga menekan tingkat utilisasi pabrik dan margin kas produsen di berbagai kawasan. Tekanan margin semacam ini membuat perusahaan petrokimia, termasuk yang beroperasi di negara berkembang seperti Indonesia, harus semakin mengandalkan efisiensi pengelolaan aset lancar, khususnya kas dan modal kerja, untuk tetap dapat menjaga tingkat profitabilitasnya. Fenomena oversupply dan tekanan margin ini bersifat global dan telah menjadi perhatian banyak analis maupun akademisi keuangan, karena kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk mengoptimalkan setiap rupiah atau dolar yang tertanam dalam kas maupun piutang usahanya. Studi Liu, Zhou, dan Xu (2024) yang meneliti sektor agri-food di Tiongkok selama periode krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19 menemukan bahwa hubungan antara manajemen modal kerja dan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA justru menjadi lebih kuat pada masa krisis dibandingkan pada kondisi ekonomi normal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pada saat tekanan eksternal meningkat, efisiensi pengelolaan modal kerja menjadi faktor pembeda utama antara perusahaan yang mampu bertahan dengan profitabilitas terjaga dan perusahaan yang labanya tergerus. Relevansi temuan global ini terhadap konteks penelitian menjadi semakin kuat mengingat PT Chandra Asri Petrochemical Tbk beroperasi pada sektor yang sama-sama menghadapi tekanan siklus harga komoditas dan intensitas modal yang tinggi.

Studi tentang keterkaitan antara manajemen kas, modal kerja, dan profitabilitas juga telah banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur di berbagai negara maju maupun berkembang, dan hasilnya menunjukkan variasi yang cukup beragam. Lyngstadaas (2020) yang meneliti perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa Amerika Serikat menemukan bahwa pendekatan manajemen modal kerja yang terintegrasi secara sistemik memberikan pengaruh yang lebih konsisten terhadap kinerja keuangan dibandingkan pendekatan yang bersifat parsial. Sementara

itu, penelitian Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021) pada perusahaan-perusahaan di kawasan Uni Eropa turut mengonfirmasi bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, meskipun kekuatan pengaruh tersebut berbeda-beda antarnegara anggota tergantung pada karakteristik struktur industri masing-masing. Di kawasan Timur Tengah dan Afrika, penelitian Aldubhani, Wang, Gong, dan Maudhah (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Qatar, serta penelitian Azzeddine dan Ibrahim (2021) pada perusahaan yang tercatat di bursa Aljazair, juga menegaskan bahwa manajemen modal kerja berperan penting terhadap profitabilitas perusahaan meski intensitas pengaruhnya berbeda mengikuti kondisi pasar modal domestik. Sementara di kawasan Asia Selatan dan Afrika Timur, penelitian Puwanenthiren (2021) di Sri Lanka dan Tago serta Sumawe (2024) di Tanzania memperlihatkan bahwa siklus konversi kas dan efisiensi modal kerja tetap menjadi determinan penting nilai maupun profitabilitas perusahaan di pasar negara berkembang. Keberagaman hasil riset lintas negara ini menegaskan bahwa hubungan antara pengelolaan kas, modal kerja, dan profitabilitas bukanlah hubungan yang bersifat universal dan tunggal, melainkan sangat bergantung pada konteks sektor industri, struktur pasar, serta periode pengamatan yang digunakan.

Beralih ke konteks nasional, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan basis industri manufaktur yang terus tumbuh memiliki kepentingan strategis dalam memperkuat industri petrokimia domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berkedudukan sebagai perusahaan petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia dan memainkan peran vital dalam rantai pasok bahan baku plastik, kemasan, hingga produk turunan petrokimia lain bagi industri hilir dalam negeri. Sebagai perusahaan yang beroperasi dengan karakteristik padat modal, kegiatan operasional PT Chandra Asri Petrochemical Tbk membutuhkan pengelolaan kas dan modal kerja dalam jumlah besar serta kompleks, mengingat tingginya kebutuhan bahan baku nafta, biaya produksi, serta fluktuasi harga energi dan nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah. Kondisi tersebut menjadikan efisiensi pengelolaan kas

dan modal kerja sebagai faktor yang sangat menentukan dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas yang tercermin melalui rasio Return on Assets (ROA). Sejalan dengan hal ini, laporan keuangan yang disusun secara transparan dan tepat waktu memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam menilai efektivitas pengelolaan aset lancar perusahaan. Dengan demikian, kajian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sekelas Chandra Asri menjadi relevan tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara praktis bagi pemangku kepentingan di pasar modal Indonesia.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, dan dalam praktiknya kerap diukur menggunakan rasio Return on Assets karena mampu menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dikelola secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas operasional perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek keberlanjutan usaha di masa mendatang. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan profitabilitas, perusahaan dituntut mengelola keuangan jangka pendek secara optimal, khususnya pada komponen aset lancar seperti kas dan modal kerja, karena kedua komponen ini menunjang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Modal kerja yang dikelola secara efisien akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mendukung peningkatan penjualan dan laba, sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang optimal dapat menyebabkan dana menganggur atau bahkan kesulitan likuiditas yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selain modal kerja, kas merupakan aset dengan tingkat likuiditas tertinggi yang sangat menentukan kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya, dan perputaran kas menggambarkan seberapa cepat kas berputar dalam satu periode untuk mendukung penjualan serta menghasilkan pendapatan. Perputaran kas yang tinggi menandakan bahwa kas dimanfaatkan secara produktif, sementara

perputaran kas yang rendah dapat mengindikasikan adanya penumpukan kas yang tidak produktif dan berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Data empiris pada laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode 2015 hingga 2024 memperlihatkan fluktuasi yang cukup tajam pada indikator perputaran kas maupun tingkat ROA dari tahun ke tahun. Rata-rata kas perusahaan tercatat meningkat signifikan dari 152.837 ribu dolar Amerika Serikat pada tahun 2015 menjadi lebih dari 1,4 juta dolar Amerika Serikat pada tahun 2024, namun pertumbuhan kas tersebut tidak selalu berjalan searah dengan pertumbuhan penjualan bersih perusahaan pada tahun yang sama. Pada beberapa periode, misalnya tahun 2019 dan 2022, penjualan bersih justru menurun sementara rata-rata kas tetap tumbuh, yang mengindikasikan adanya perlambatan pada kecepatan perputaran kas perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualannya. Fenomena serupa juga tampak pada sisi profitabilitas, di mana laba bersih perusahaan sempat melonjak lebih dari seribu persen pada satu periode namun kemudian anjlok tajam pada periode berikutnya meski total aset perusahaan terus mengalami peningkatan. Ketimpangan antara pertumbuhan aset dan pertumbuhan laba bersih inilah yang pada akhirnya menyebabkan rasio ROA perusahaan berfluktuasi tajam sepanjang sepuluh tahun periode pengamatan. Kondisi tersebut memperkuat dugaan bahwa efektivitas pengelolaan kas dan modal kerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, sehingga fenomena ini layak dikaji secara empiris dan mendalam melalui pendekatan kuantitatif.

Kajian empiris mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia sesungguhnya telah banyak dilakukan pada berbagai sektor, namun hasilnya belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Penelitian Pongga Wikantha, Riasning, dan Ekayani (2023) pada perusahaan manufaktur subsektor logam menemukan bahwa perputaran kas bersama perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian

Azizah dan Wijaya (2024) pada perusahaan sektor kesehatan serta penelitian Pratiwi, Nianty, dan Payu (2025) pada perusahaan jasa distribusi juga menemukan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Akan tetapi, tidak sedikit pula penelitian lain yang justru menunjukkan bahwa perputaran kas tidak selalu memberikan pengaruh signifikan, terutama ketika perusahaan memiliki struktur permodalan atau karakteristik sektor yang berbeda, sebagaimana ditemukan pada sejumlah kajian di sektor pertambangan dan perkebunan pada periode sebelum 2020. Perbedaan hasil penelitian semacam ini umumnya disebabkan oleh variasi objek penelitian, periode pengamatan, jumlah sampel, serta perbedaan karakteristik struktur biaya dan intensitas modal antarsektor industri yang diteliti. Kondisi inilah yang menegaskan bahwa kesimpulan mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas tidak dapat digeneralisasi begitu saja ke seluruh sektor industri, termasuk sektor petrokimia yang memiliki karakteristik operasional dan struktur biaya yang sangat spesifik.

Pola inkonsistensi yang serupa juga ditemukan pada kajian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Simarmata (2020) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sementara penelitian Marlinah dan Nurmasitah (2020) pada perusahaan jasa distribusi turut mengonfirmasi peran penting perputaran modal kerja bersama perputaran piutang terhadap profitabilitas yang dicapai. Penelitian Respati, Musyaffi, Zahra, dan Hindaryatiningsih (2022) yang secara khusus mengkaji perusahaan manufaktur di Indonesia turut menemukan bahwa praktik manajemen modal kerja memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya bervariasi menurut kondisi arus kas masing-masing perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ananda, Ramli, Amin, Nurman, dan Aslam (2024) pada perusahaan konsumsi menemukan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROA tidak selalu berjalan linear dan positif, sebab pada kondisi tertentu perputaran modal kerja yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan keterbatasan dana yang

tertanam dalam aset lancar sehingga berpotensi menekan tingkat profitabilitas. Fachrurrozi, Ma'sumah, dan Rossana (2024) dalam penelitiannya pada sektor transportasi dan logistik turut menekankan bahwa rasio aktivitas dan efisiensi modal kerja tetap menjadi determinan penting kinerja keuangan meski pengaruhnya dapat berbeda arah antarsektor. Rangkaian temuan yang beragam ini memperlihatkan adanya celah penelitian (research gap) yang cukup jelas, terutama pada perusahaan dengan karakteristik industri petrokimia yang memiliki tingkat risiko dan kebutuhan modal yang jauh lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur pada umumnya.

Celah penelitian tersebut semakin terasa relevan apabila memperhatikan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu, baik yang dilakukan Tokoro dan Candra (2022) pada sektor makanan dan minuman, Rivandi dan Lasmidar (2021) pada perusahaan otomotif, maupun sejumlah studi pada perusahaan yang tercantum dalam Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi (2025) dan CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis (2025), umumnya berfokus pada sektor manufaktur konsumsi, otomotif, atau perbankan dengan periode pengamatan yang relatif pendek, yakni berkisar antara tiga hingga lima tahun. Padahal, kompleksitas pengelolaan kas dan modal kerja pada industri petrokimia yang padat modal berpotensi menghasilkan pola hubungan yang berbeda terhadap profitabilitas dibandingkan sektor-sektor tersebut, mengingat siklus produksi, ketergantungan pada harga komoditas energi, dan skala investasi yang jauh lebih besar. Selain itu, keterbatasan periode penelitian sebelumnya yang relatif pendek belum mampu menggambarkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga kesimpulan yang dihasilkan cenderung bersifat parsial dan kurang mencerminkan pola siklikal industri yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif terhadap PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sepanjang periode sepuluh tahun, yakni tahun 2015 hingga 2024, sebuah rentang waktu yang cukup panjang untuk menangkap pola siklikal industri petrokimia secara utuh. Rentang waktu yang panjang ini turut memungkinkan

penelitian menangkap dinamika perusahaan pada masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sebuah periode yang menurut Liu, Zhou, dan Xu (2024) justru memperkuat relevansi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana perputaran kas dan perputaran modal kerja memengaruhi profitabilitas pada industri yang sarat modal dan berisiko tinggi seperti petrokimia.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi persaingan bisnis global yang semakin ketat serta tekanan margin akibat kelebihan pasokan di pasar petrokimia dunia, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya secara efektif dan efisien. Profitabilitas sebagai indikator utama kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di tengah tantangan struktural industri yang dihadapinya. Salah satu faktor yang diduga kuat memengaruhi tingkat profitabilitas tersebut adalah pengelolaan perputaran kas dan perputaran modal kerja, mengingat kedua variabel ini secara langsung berkaitan dengan kelancaran arus kas operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya jangka pendek perusahaan. Pengelolaan kas dan modal kerja yang baik akan mendukung kelancaran operasional perusahaan serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal berpotensi menekan tingkat profitabilitas yang dicapai. Mengacu pada keragaman temuan penelitian terdahulu baik di tingkat global maupun nasional, serta fenomena fluktuasi kas, penjualan, dan laba bersih yang nyata terjadi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sepanjang 2015-2024, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan teori likuiditas dan efisiensi modal kerja pada industri padat modal, serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menilai

efektivitas pengelolaan kas dan modal kerja guna mencapai profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat berdasarkan data numerik yang terukur secara objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pengujian hipotesis melalui pengolahan data statistik atas populasi maupun sampel tertentu, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan terukur. Objek penelitian yang dipilih adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, perusahaan petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan pertimbangan bahwa karakteristik industri yang padat modal menjadikan perusahaan ini representatif untuk mengkaji dinamika pengelolaan kas dan modal kerja pada skala usaha besar. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama sepuluh tahun berturut-turut, yaitu periode 2015 hingga 2024. Seluruh data tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, sehingga validitas sumber data dapat dijamin keasliannya. Dengan pendekatan yang sistematis ini, peneliti berupaya menjaga objektivitas dan kehati-hatian dalam setiap tahapan pengumpulan maupun pengolahan data agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sejak perusahaan tercatat di bursa efek, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh (total sampling) atas laporan keuangan tahunan periode 2015 hingga 2024, sehingga diperoleh sepuluh titik data pengamatan tahunan ($n = 10$) yang mewakili

satu dekade perjalanan kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan periode sepuluh tahun ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut cukup panjang untuk menangkap pola siklikal industri petrokimia, termasuk periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga dinamika jangka panjang perusahaan dapat tergambarkan secara lebih utuh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah Perputaran Kas (X_1), yang dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata kas perusahaan pada periode yang sama, sebagai indikator kecepatan kas berputar dalam mendukung aktivitas penjualan. Variabel independen kedua adalah Perputaran Modal Kerja (X_2), yang dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata modal kerja bersih perusahaan, sebagai indikator efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diprosikan melalui rasio Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengunduh, dan mencatat data laporan keuangan tahunan perusahaan secara sistematis dari sumber-sumber resmi yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan perhitungan rasio keuangan untuk masing-masing variabel penelitian setiap tahunnya, kemudian data tersebut diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27 guna memperoleh hasil analisis statistik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan analisis data yang pertama dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian selama periode pengamatan. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian regresi, peneliti terlebih dahulu

melakukan uji asumsi klasik yang meliputi empat pengujian utama, yaitu uji normalitas untuk memastikan sebaran data residual mengikuti pola distribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat homogen sepanjang pengamatan, dan uji autokorelasi untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode sebelumnya. Keempat pengujian asumsi klasik ini penting dilakukan agar model regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien (best linear unbiased estimator), sehingga interpretasi hasil penelitian dapat diandalkan secara metodologis.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA secara bersamaan, dengan persamaan umum $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$, di mana Y merupakan Profitabilitas (ROA), α adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan ε adalah error term yang merepresentasikan faktor lain di luar model. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel, peneliti juga menghitung koefisien korelasi (R) yang menggambarkan derajat keeratan hubungan linier antara variabel independen dan dependen, serta koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi ROA yang mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji t (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dan uji F (uji simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, sehingga apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan secara statistik. Melalui rangkaian tahapan analisis yang runtut dan sistematis ini, penelitian berupaya menghasilkan simpulan yang

objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 atas sepuluh tahun laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk periode 2015-2024 menunjukkan gambaran statistik deskriptif yang cukup informatif bagi ketiga variabel penelitian. Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 1,27 kali, nilai maksimum sebesar 9,80 kali, dengan rata-rata (mean) sebesar 3,7630 kali dan standar deviasi sebesar 3,11056, yang menunjukkan adanya variasi kecepatan perputaran kas yang cukup besar dari tahun ke tahun selama periode pengamatan. Variabel Perputaran Modal Kerja (X_2) memiliki rentang yang lebih lebar, yaitu nilai minimum 1,07 kali hingga nilai maksimum 35,43 kali, dengan rata-rata sebesar 6,1500 kali dan standar deviasi sebesar 10,55976, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi yang jauh lebih tajam dibandingkan perputaran kas. Adapun variabel Profitabilitas yang diprosikan melalui ROA memiliki nilai minimum 0,56 persen, nilai maksimum 14,10 persen, rata-rata sebesar 4,0990 persen, dan standar deviasi sebesar 4,69577, yang menggambarkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya berubah cukup signifikan sepanjang satu dekade terakhir. Variasi yang cukup lebar pada ketiga variabel ini sejalan dengan fenomena yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yakni siklus harga komoditas petrokimia global yang turut memengaruhi kinerja keuangan jangka pendek perusahaan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mea n	Std. Devatio n
Perputar an Kas	10	1,27	9,80	3,7630	3,11056
Perputar an Modal Kerja	10	1,07	35,43	6,1500	10,55976
ROA	10	0,56	14,10	4,099	4,69577

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mea n	Std. Deviation
	0			0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Sebelum model regresi diinterpretasikan lebih lanjut, penelitian ini terlebih dahulu memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang disyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Hasil uji normalitas melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam pengujian regresi lebih lanjut. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,432 untuk kedua variabel independen, yang berada di atas ambang batas 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,317 untuk kedua variabel, yang berada jauh di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja dalam model penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas melalui pola scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, hasil uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,076, yang berada pada rentang nilai yang dapat diterima dan mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi yang berarti antarresidual pada model regresi. Dengan terpenuhinya keempat asumsi klasik tersebut, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai model yang tidak bias, konsisten, dan layak digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid secara statistik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (P-P Plot)	Titik menyebar mengikuti garis diagonal	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance 0,432; VIF	Tidak terjadi multikolinearitas

Jenis Pengujian	Hasil	Kesimpulan
	2,317	
Heteroskedastisitas	Titik menyebar acak tanpa pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	Nilai DW = 2,076	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $ROA = -0,916 + 2,113 X_1 - 0,478 X_2$, yang memberikan sejumlah informasi penting mengenai arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA. Nilai konstanta sebesar -0,916 menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja bernilai nol, maka ROA perusahaan diperkirakan berada pada titik negatif, yang secara teoritis menegaskan pentingnya kedua variabel tersebut sebagai penggerak utama profitabilitas perusahaan. Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 2,113 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali perputaran kas berpotensi meningkatkan ROA sebesar 2,113 persen, dengan asumsi variabel Perputaran Modal Kerja tetap konstan, yang mengindikasikan bahwa percepatan perputaran kas memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Sebaliknya, koefisien regresi Perputaran Modal Kerja sebesar -0,478 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali perputaran modal kerja justru berpotensi menurunkan ROA sebesar 0,478 persen, yang mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Kondisi ini secara teoritis dapat dijelaskan melalui karakteristik industri petrokimia yang padat modal, di mana perputaran modal kerja yang sangat tinggi dapat mengindikasikan terbatasnya dana yang tertanam dalam aset lancar akibat besarnya proporsi belanja modal dan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan pada periode tertentu. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara kecepatan perputaran kas dan kecukupan modal kerja agar perusahaan

padat modal seperti Chandra Asri tetap mampu menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0,916	1,126	-0,814	0,443
Perputaran Kas (X1)	2,113	0,341	6,203	0,000
Perputaran Modal Kerja (X2)	-0,478	0,100	-4,759	0,002

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27. Variabel dependen: ROA

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi memperkuat gambaran mengenai kekuatan hubungan antara kedua variabel independen dengan ROA. Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,920 atau setara 92 persen, yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat, menunjukkan bahwa hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama dengan ROA memang sangat erat. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,802 atau 80,2 persen menunjukkan bahwa sebesar 80,2 persen variasi ROA PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode 2015-2024 mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja, sedangkan sisanya sebesar 19,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti struktur permodalan, efisiensi biaya produksi, maupun fluktuasi harga komoditas energi global. Angka determinasi sebesar 80,2 persen ini tergolong sangat tinggi dibandingkan banyak penelitian sejenis pada sektor manufaktur umum, yang umumnya hanya mampu menjelaskan variasi profitabilitas pada kisaran 30 hingga 60 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan sekelas Chandra Asri, kedua variabel ini memang menjadi determinan utama dan sangat dominan terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan karakteristik industri petrokimia yang sangat

bergantung pada efisiensi arus kas jangka pendek untuk membiayai operasional produksi berskala besar, sehingga wajar apabila kedua variabel turnover ini memiliki daya jelas yang jauh lebih kuat dibandingkan sektor industri lain yang struktur biayanya relatif lebih ringan.

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,920	0,846	0,802	2,08858

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 27. Prediktor: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki nilai t hitung sebesar 6,203 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,365, disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pongga Wikantha, Riasning, dan Ekayani (2023) pada perusahaan manufaktur subsektor logam, penelitian Azizah dan Wijaya (2024) pada sektor kesehatan, serta penelitian Pratiwi, Nianty, dan Payu (2025), yang sama-sama menemukan bahwa percepatan perputaran kas mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan melalui optimalisasi penggunaan dana kas untuk mendukung aktivitas penjualan. Namun demikian, tidak seluruh penelitian terdahulu menunjukkan arah pengaruh yang serupa, sebab sebagian penelitian pada sektor pertambangan dan perkebunan justru menemukan bahwa perputaran kas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh perputaran kas sangat bergantung pada karakteristik struktur biaya dan siklus operasional masing-masing sektor industri. Pada konteks PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang beroperasi dengan biaya bahan baku dan energi yang sangat dominan, kecepatan perputaran kas menjadi krusial karena setiap penundaan konversi penjualan menjadi kas tunai akan memperbesar risiko likuiditas dan menekan kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan operasional yang bersifat mendesak. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa pada industri padat modal seperti petrokimia, efisiensi perputaran kas memiliki peran yang sangat strategis dan tidak dapat diabaikan dalam upaya menjaga profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, pengujian hipotesis parsial untuk variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4,759$, yang apabila dilihat dari nilai absolutnya lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $2,365$, disertai nilai signifikansi sebesar $0,002$ yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Hasil ini memberikan gambaran menarik yang berbeda dengan sejumlah penelitian pada sektor konsumsi maupun perkebunan, seperti penelitian Simarmata (2020) dan Marlinah serta Nurmasitah (2020), yang menemukan bahwa perputaran modal kerja justru mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan yang mereka teliti. Perbedaan arah pengaruh ini sejalan dengan temuan Ananda, Ramli, Amin, Nurman, dan Aslam (2024) yang menekankan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja dan ROA tidak selalu bersifat linear positif, sebab pada kondisi tertentu perputaran modal kerja yang tinggi dapat mencerminkan keterbatasan dana yang tersedia dalam aset lancar akibat besarnya kebutuhan belanja modal maupun kewajiban jangka pendek perusahaan. Karakteristik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sebagai perusahaan padat modal dengan skala investasi sangat besar membuat perputaran modal kerja yang tinggi lebih mencerminkan tekanan likuiditas jangka pendek dibandingkan efisiensi penggunaan modal kerja itu sendiri, sehingga pengaruh negatif yang ditemukan pada penelitian ini cukup masuk akal secara teoritis maupun praktis. Temuan ini sejalan pula dengan pandangan Respati, Musyaffi, Zahra, dan Hindaryatiningsih (2022) yang menegaskan bahwa arah dan kekuatan pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada kondisi arus kas spesifik masing-masing perusahaan, sehingga generalisasi hasil penelitian antarsektor perlu dilakukan secara hati-hati.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	167,917	2	83,959	19,247	0,001
Residual	30,535	7	4,362		
Total	198,452	9			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi

27. Variabel dependen: ROA

Adapun pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $19,247$, yang jauh lebih besar dibandingkan F tabel sebesar $4,74$ pada taraf signifikansi $0,05$, disertai nilai signifikansi sebesar $0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode 2015-2024. Hasil pengujian simultan ini konsisten dengan temuan Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021) pada perusahaan-perusahaan di kawasan Uni Eropa serta temuan Aldubhani, Wang, Gong, dan Maudhah (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Qatar, yang sama-sama menegaskan bahwa manajemen kas dan modal kerja secara terintegrasi memberikan pengaruh yang jauh lebih kuat terhadap profitabilitas dibandingkan bila dianalisis secara terpisah. Temuan simultan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Liu, Zhou, dan Xu (2024) yang menekankan bahwa efektivitas manajemen modal kerja secara menyeluruh, termasuk pengelolaan kas di dalamnya, menjadi determinan utama kinerja keuangan perusahaan terutama pada masa tekanan ekonomi global. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar $80,2$ persen yang diperoleh dalam penelitian ini turut menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memang menjadi faktor dominan yang membentuk profitabilitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, jauh melampaui kontribusi variabel serupa pada penelitian-penelitian terdahulu di sektor manufaktur umum. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pada industri petrokimia yang padat modal, pengelolaan kas dan modal kerja bukan sekadar aspek administratif keuangan, melainkan variabel strategis yang menentukan keberlangsungan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, sehingga manajemen PT Chandra Asri Petrochemical Tbk perlu terus memperkuat kebijakan pengelolaan arus kas jangka pendek secara cermat dan

proporsional guna menjaga kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

Temuan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja mampu menjelaskan hingga 80,2 persen variasi ROA membawa implikasi manajerial yang penting bagi manajemen PT Chandra Asri Petrochemical Tbk maupun pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menegaskan bahwa kebijakan percepatan siklus penagihan penjualan menjadi kas tunai perlu terus diperkuat, misalnya melalui negosiasi termin pembayaran yang lebih ketat dengan pelanggan industri hilir maupun optimalisasi manajemen persediaan bahan baku nafta agar dana tidak tertahan terlalu lama dalam bentuk aset lancar yang kurang produktif. Di sisi lain, mengingat perputaran modal kerja yang terlalu tinggi justru berdampak negatif terhadap ROA, manajemen perlu berhati-hati dalam menetapkan target modal kerja agar tidak terjebak pada kondisi kekurangan dana operasional yang justru dapat mengganggu kelancaran produksi dan penjualan. Bagi investor dan analis pasar modal, temuan ini dapat dijadikan salah satu indikator tambahan dalam menilai kualitas pengelolaan keuangan jangka pendek perusahaan petrokimia sebelum mengambil keputusan investasi, mengingat sektor ini memiliki eksposur yang tinggi terhadap fluktuasi harga energi dan nilai tukar. Bagi regulator dan asosiasi industri, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pedoman tata kelola keuangan yang lebih spesifik bagi perusahaan padat modal, mengingat karakteristik pengelolaan kas dan modal kerja pada sektor ini terbukti berbeda secara signifikan dibandingkan sektor manufaktur konsumsi yang selama ini lebih banyak diteliti. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, penelitian ini memperkaya khazanah literatur manajemen keuangan, khususnya pada konteks industri petrokimia yang selama ini relatif jarang dikaji secara mendalam di Indonesia, sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang dapat memasukkan variabel lain seperti struktur modal, efisiensi biaya energi, atau volatilitas nilai tukar guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas pada industri padat modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode 2015-2024, penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pertama, Perputaran Kas (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,203 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,365, disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin cepat kas perusahaan berputar untuk mendukung aktivitas penjualan, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kedua, Perputaran Modal Kerja (X2) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar -4,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang terlalu tinggi pada perusahaan padat modal seperti Chandra Asri justru dapat mencerminkan keterbatasan dana pada aset lancar sehingga menekan tingkat profitabilitas. Ketiga, secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai F hitung sebesar 19,247 yang jauh melampaui F tabel sebesar 4,74 serta nilai signifikansi sebesar 0,001, dan kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 80,2 persen variasi ROA perusahaan, sementara sisanya sebesar 19,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Simpulan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan kas dan modal kerja bukan sekadar aspek administratif keuangan, melainkan variabel strategis yang menentukan keberlangsungan profitabilitas perusahaan pada industri petrokimia yang padat modal. Bagi manajemen PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, hasil ini menjadi landasan penting untuk terus mempercepat siklus konversi penjualan menjadi kas tunai, sekaligus menjaga proporsi modal kerja pada

tingkat yang optimal agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas jangka pendek yang dapat mengurangi laba. Bagi investor dan akademisi, temuan ini memperkaya bukti empiris mengenai keragaman arah pengaruh perputaran kas dan modal kerja terhadap profitabilitas antarsektor industri, sekaligus menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik spesifik industri padat modal dalam menilai efisiensi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, antara lain fokus yang hanya mencakup dua variabel independen dari sekian banyak rasio keuangan yang dapat memengaruhi profitabilitas, penggunaan data sekunder yang bergantung pada konsistensi standar pelaporan keuangan sepanjang periode pengamatan, serta cakupan objek penelitian yang terbatas pada satu perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke seluruh perusahaan sektor petrokimia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke beberapa perusahaan petrokimia sejenis serta menambahkan variabel lain seperti struktur modal, efisiensi biaya energi, atau volatilitas nilai tukar, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas pada industri padat modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldubhani, M. A. Q., Wang, J., Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability: Evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0032>
- Ananda, D. A., Ramli, A., Amin, A. M., Nurman, N., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 384–397. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2803>
- Azizah, H., & Wijaya, I. (2024). Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas sektor kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.51211/joja.v9i1.3004>
- Azzeddine, B., & Ibrahim, B. (2021). The effect of working capital management on firms' performance: Evidence from Algerian listed firms. *Dirassat Journal Economic Issue*, 12(2), 381–397. <https://doi.org/10.34118/djei.v12i2.1401>
- CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis. (2025). Dampak arus kas operasi dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (perusahaan manufaktur subsektor industri produk konsumen terdaftar di BEI pada 2022–2024). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v6i2.8926>
- Fachrurrozi, M. F. P., Ma'sumah, S., & Rossana, L. (2024). Pengaruh ROA, CR, TATO, DER, dan ROE terhadap return saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 86–102. <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9845>
- Liu, L., Zhou, X., & Xu, J. (2024). Does working capital management improve financial performance in China's agri-food sector during COVID-19? A comparison with the 2008 financial crisis. *PLOS ONE*, 19(4), e0300217. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300217>
- Lyngstadaas, H. (2020). Packages or systems? Working capital management and financial performance among listed U.S. manufacturing firms. *Journal of Management Control*, 31, 403–450. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00306-z>

- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV Nonyda Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 322–332. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.926>
- Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi. (2025). Pengaruh working capital turnover dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2014–2024. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(8), 161–170. <https://doi.org/10.2324/50s2tj59>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 333–360. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2458>
- Pongga Wikantha, N., Riasning, N. P., & Ekayani, N. N. S. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8472>
- Pratiwi, A., Nianty, D. A., & Payu, A. A. (2025). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Mannyngarri Indonesia Timur Cabang Pettarani Makassar. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.37476/malomo.v3i1.5295>
- Puwanenthiren, P. (2021). Working capital management and firm value in emerging markets: The case of Sri Lanka. *Journal of Management*, 15(2), 22. <https://doi.org/10.4038/jm.v15i2.7600>
- Respati, D. K., Musyaffi, A. M., Zahra, S. F., & Hindaryatiningsih, N. (2022). Exploring working capital management and performance of manufacturing firms in Indonesia. *Quality-Access to Success*, 23(188), 198–203. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.26>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability: Evidence from European Union countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 40(5), 1060–1080. <https://doi.org/10.1108/JEAS-11-2021-0222>
- Rivandi, M., & Lasmidar, L. (2021). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap harga saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.355>
- Simarmata, A. M. (2020). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.13616>
- Tago, G., & Sumawe, S. (2024). Exploring the causal effect of cash conversion cycle signals on profitability of Tanzanian manufacturing firms. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 12(5), 318–328. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20241205.19>
- Tokoro, M. S., & Candra, N. P. (2022). Analisis pengaruh kebijakan utang



terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6(1), 35–50. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i1.83>